

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Satuan Pendidikan : SMAN 1PANTI
Kelas / Semester : XII / Genap
Komponen/Bidang : Layanan Dasar/Pribadi
Format Layanan : Bimbingan Klasikal
Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
Topik / Tema : Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga
Sub Tema : Dampak Pernikahan di usia muda
Pembelajaran Ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Tujuan Umum : Peserta didik/konseli dapat memahami arti penting dari kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga serta dampak pernikahan di usia muda
- Tujuan Khusus :
1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda
 2. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak pernikahan usia muda
 3. Peserta didik/konseli dapat merasakan manfaat penundaan usia perkawinan
 4. Peserta didik/konseli mengaktualisasikan cara menghindari pernikahan usia muda

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI	METODE	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka dengan salam dan berdoa2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling berkenaan dengan materi yang akan disampaikan4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik	Ceramah	2 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menampilkan gambar/vidio yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan <p>Mengumpulkan data</p> <ol style="list-style-type: none">2. Guru menyiapkan beberapa kertas origami yang berisi pertanyaan dan jawaban dari	Metode kooperatif model Make-a Match (mencari pasangan), Diskusi,	6 Menit

	<p>pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin disampaikan</p> <p>3. Setiap peserta didik/konseli mendapatkan satu buah kartu</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>4. Tiap peserta didik/konseli memikirkan jawaban/pertanyaan dari kartu yang dipegang</p> <p>5. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)</p> <p>6. Setiap peserta didik dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point</p> <p>7. Setiap peserta didik terbentuk menjadi empat kelompok berdasarkan pertanyaan yang terdapat dikertas origami.</p> <p>8. Setiap kelompok mendiskusikan materi kelompok masing-masing</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>9. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dikertas yang sudah disediakan</p> <p>10. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain mendengarkan dan mengamati penjelasan kelompok lain</p> <p>11. Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dipresentasikan</p>	Tanya jawab, dll	
Penutup	<p>1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</p> <p>2. Guru BK mengajak peserta didik agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya</p> <p>3. Guru BK memberikan tugas pribadi dan kelompok untuk pertemuan yang akan datang</p> <p>4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>	Ceramah	2 Menit

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Proses : Guru BK atau Konselor melakukan penilaian dengan memperlihatkan proses yang terjadi

1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan
2. Sikap atau antusias peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK/Konselor

Penilaian Hasil : Penilaian setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara guru BK/Konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Panti



Guru Pembimbing/Konselor



Dongkur marini sitompul,S.Pd
Nip.197912212010012008

Uraian Materi

KESIAPAN DIRI UNTUK MENIKAH DAN BERKELUARGA

A. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENIKAH USIA MUDA

Pernikahan dini sering terjadi dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya remaja hal ini disebabkan oleh adanya berbagai factor seperti, factor sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, agama, sulit mendapatkan pekerjaan, media internet dan pandangan serta kepercayaan orang tua.

1. Faktor Orang tua/Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor adanya perkawinan usia muda, dimana keluarga dan orang tua akan segera menikahkan anaknya jika sudah menginjak masa dewasa. Hal ini merupakan hal yang sudah biasa atau turun-temurun. Sebuah keluarga yang mempunyai anak gadis tidak akan merasa tenang sebelum anak gadisnya menikah. Orang tua akan merasa takut apabila anaknya akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari nama baik keluarganya.

2. Faktor Ekonomi

Pada beberapa wilayah , ketika kemiskinan benar-benar menjadi permasalahan yang sangat mendesak, perempuan muda sering dikatakan sebagai beban ekonomi keluarga. Oleh karenanya perkawinan usia muda dianggap sebagai suatu solusi untuk mendapatkan mas kawin dari pihak laki-laki untuk mengganti seluruh biaya hidup yang telah dikeluarkan oleh orangtuanya. Secara sosial ekonomi, pernikahan usia muda menjadi salah satu gejala yang menunjukkan rendahnya status wanita.

3. Faktor Pendidikan

Tentunya tingkat ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan anggota keluarga. Rendahnya pendapatan ekonomi keluarga akan memaksa si anak untuk putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan kepribadian seseorang dalam merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi wawasan atau merespon pengetahuan yang ada disekitarnya.

4. Faktor Kemauan sendiri

Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok. Dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi ke depan jikalau menikah di usia yang masih muda hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai, maka ia pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda.

5. Faktor Media massa

Banyaknya remaja yang melakukan sex pranikah dipengaruhi oleh media massa dan elektronik. Banyak situs-situs yang mengungkap secara fulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambar yang belum sesuai untuk remaja yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual.

Menurut Rohmawati (2008), paparan media massa, baik cetak (Koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV,VCD,Internet) mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut.

6. Faktor MBA (*Marriage By Accident*)

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terkadang pernikahan diusia muda terjadi sebagai solusi untuk kehamilan yang terjadi diluar nikah. Menurut Sarwono

(2003) pernikahan diusia muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat mereka melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja. Dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat terlalu bebasnya para remaja dalam berpacaran sampai kebablasan, sehingga para remaja sering melakukan sex pranikah tersebut adalah kehamilan. Yang kemudian solusi yang diambil pihak keluarga adalah dengan menikahkan mereka.

B. DAMPAK PERNIKAHAN DI USIA MUDA

1. Aspek Kesehatan

Dampak kesehatan fisik karena pernikahan dini diantaranya kehamilan berisiko tinggi pada wanita dan bayi. Ini karena sebenarnya tubuh belum siap untuk hamil dan melahirkan. Wanita yang masih muda masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jika ia hamil, maka pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya akan terganggu. Biasanya kondisi yang muncul akibat hamil di usia muda yaitu :

- Kehamilan berisiko tinggi. Hamil diusia muda remaja berisiko tinggi terhadap tingginya tekanan darah. Seseorang mungkin dapat mengalami preeklampsia dan eklampsia yang ditandai dengan tekanan darah tinggi, adanya protein dalam urine, dan tanda kerusakan organ lainnya.
- Anemia dan keguguran. Anemia disebabkan karena kurangnya zat besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Anemia saat hamil dapat meningkatkan risiko bayi keguguran, lahir premature dan kesulitan saat melahirkan .
- Bayi lahir premature dan BBLR. Bayi premature biasanya memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) karena sebenarnya ia belum siap untuk dilahirkan. Bayi lahir premature berisiko mengalami gangguan pernapasan, pencernaan, penglihatan, kognitif dan masalah lainnya.
- Kematian bayi dan ibu saat melahirkan. Perempuan dibawah usia 18 tahun yang hamil dan melahirkan berisiko mengalami kematian saat persalinan. Ini karena tubuhnya belum matang dan siap secara fisik saat melahirkan.

2. Aspek Psikologis dan Sosial

- Kekerasan dalam rumah tangga. Pernikahan usia dini biasanya sering menyebabkan kesehatan mental wanita terganggu. Ancaman yang sering terjadi adalah wanita muda rentan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan mereka belum tahu bagaimana cara terbebas dari situasi tersebut.
- Belum adanya kesiapan mental pasangan yang menikah dalam menjalani bahtera rumah tangga sering terjadi. Selain istri, anak dalam pernikahan dini juga berisiko menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.
- Berisiko depresi dan gangguan kecemasan berat. Faktanya, anak-anak yang menjadi saksi mata dalam kasus kekerasan di rumahnya akan tumbuh dengan berbagai kesulitan, seperti kesulitan belajar dan terbatasnya keterampilan sosial. Disisi lain, anak ini kerap menunjukkan perilaku nakal. Berisiko depresi atau gangguan kecemasan berat.
- Tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Secara psikologis yang ditimbulkan nggak main-main, perkawinan usia anak bisa menyebabkan trauma dan krisis percaya diri, kemudian emosi nggak berkembang dengan matang. kepribadiannya cenderung tertutup, mudah marah, putus asa, dan mengasihani diri sendiri. Hal ini Karena si anak belum siap untuk menjadi isteri, pasangan seksual, dan menjadi ibu atau orang tua. Selain itu, perkawinan usia anak juga menyebabkan gangguan kognitif, seperti nggak berani mengambil keputusan, kesulitan memecahkan masalah, dan terganggunya memori.
- Terjadinya perceraian. Dominasi pasangan rentan menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Kekerasan rumah tangga serta terjadi perceraian. Disisi lain, tuntutan bersosialisasi dalam masyarakat atau menghadapi pandangan masyarakat akan membuat si anak merasa tertekan dan cenderung menutup diri dari aktivitas

sosial. Hal ini dapat menyebabkan produktivitas menurun dan sedikit peluang untuk melanjutkan pendidikan,

3. Aspek Pendidikan dan Ekonomi.

- Tercurinya hak pendidikan seorang anak. Pernikahan dini sangat berdampak bagi pendidikan anak yang masih memerlukan bimbingan dari orang tua terutama orang tua yang kurang dalam memberikan kasih sayang terhadap anak, selain itu ekonomi orang tua yang kurang memadai dapat mengganggu pendidikan anak disekolah dan tercurinya hak seorang anak. Hak-hak itu antara lain hak pendidikan, hak untuk bebas dari kekerasan dan pelecehan, hak kesehatan, hak dilindungi dari eksploitasi dan hak tidak dipisahkan dari orang tua.
- Putus sekolah. Seseorang melakukan pernikahan dalam usia muda, maka tentu akan berdampak pada urusan pendidikan. Sebagai contoh, jika seorang remaja berkeinginan untuk melanjutkan sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi, maka tidak bisa tercapai karena motivasi belajar yang dimiliki mulai menurun karena sudah terlalu banyak tugas yang harus dilakukan semenjak menjalani dan pernikahan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran akan mengalami hambatan dan putus sekolah.
- Sulit memperoleh penghasilan yang layak. Pernikahan dini rentan melahirkan keluarga miskin karena rendahnya pendidikan sehingga rendah pula akses pekerjaan yang didapat. Ketidaksiapan financial rentan membuat keluarga baru menjadi keluarga miskin. Apalagi jika pasangan pernikahan dini tersebut langsung hamil dan memiliki anak. Kebutuhan semakin banyak dan mendesak, sementara kemampuan mereka sebagai orang tua tidak beranjak.
- Terjadinya perceraian. Banyak pasangan bercerai karena kegagalan financial keluarga. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab paling dominan terjadinya kasus perceraian.

C. MANFAAT PENUNDAAN USIA PERKAWINAN

Tujuan program pentingnya kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga adalah memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar didalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Adapun Manfaat dari penundaan usia perkawinan antara lain :

1. Remaja dapat menyesuaikan studinya dan meraih cita-citanya setinggi mungkin.
2. Membantu menghindari resiko kesakitan & kematian karena proses kehamilan & persalinan.
3. Adanya kesiapan ekonomi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
4. Lebih mudah melakukan penyesuaian diri dalam perkawinan.
5. Bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan.
6. Mampu mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

D. CARA MENGHINDARI PERNIKAHAN DI USIA MUDA

Masalah perkawinan anak bukanlah masalah disatu fase kehidupan tapi dapat berlanjut pada generasi selanjutnya. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab bersama untuk mencegahnya. Diperlukan kerjasama multisektor dan bila perkawinan anak terjadi, maka perlu intervensi dini yang komprehensif pada remaja hamil. Adapun cara untuk menghindari pernikahan di usia muda antara lain :

1. Senantiasa harus selalu patuh terhadap nasehat dan bimbingan orang tua.
2. Senantiasa selalu belajar agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan sang pencipta.
3. Meningkatkan pengetahuan seputar kesehatan reproduksi.
4. Tidak memakai napza dan menonton film porno
5. Melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk mengisi waktu luang

Selain pada upaya pencegahan, kita tidak boleh meninggalkan mereka yang sudah terlanjur menikah diusia anak. Kita harus pastikan bisa tetap memberikan layanan-layanan kesehatan yang optimal bagi mereka. Misalnya menyediakan layanan reproduksi untuk memantau kesiapan baik dari sisi psikologis maupun biologis anak agar bisa melahirkan anak yang sehat. Untuk itu, perlunya penguatan peran seluruh masyarakat dalam mengawal perkawinan anak, serta pentingnya data yang jelas untuk memastikan layanan yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Lampiran Instrumen Penilaian Sikap

INSTRUMEN PENILAIAN PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TDK	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta Didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah Ditentukan			
C	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
D	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusia mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
E	Ketersediaan sarana prasarana			
	1. Liquid Cristal Display (LCD) tersedia lengkap			
	2. Mebeler dan ATK tersedia lengkap			
	3. Ruang bersih dan nyaman			
	4. Instrumen dan Sumber Buku tersedia lengkap			
	5. Pencahayaan ruangan mencukupi			

Lampiran Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

NO	Pernyataan	Sangat	Kurang	Tidak
1	Materi pembelajaran yang diberikan bersifat penting			
2	Metode pembelajaran yang diberikan berjalan dengan efektif			
3	Penyampaian materi yang dibawakan oleh konselor bersifat mudah dipahami			
4	Merasakan suasana menyenangkan didalam proses pembelajaran yang diberikan oleh konselor			
5	Kegiatan yang diberikan oleh konselor menarik untuk diikuti			
6	Dalam proses pembelajaran intonasi, penekanan suara, serta gaya berbicara konselor terdengar dengan jelas			
7	Media yang disediakan oleh konselor untuk menunjang keberhasilan capaian belajar sudah memadai			
8	Konselor menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan			
9	Pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan materi yang diberikan			
10	Alokasi waktu yang efisien didalam proses pembelajaran			

**Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan
Lembar Kerja Peserta Didik**

Latihan Soal

1. Apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi menikah usia muda ?
2. Jelaskan dampak dari pernikahan usia muda ?
3. Jelaskan manfaat pentingnya kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga ?
4. Jelaskan cara-cara menghindari pernikahan usia muda ?
5. Berikan pendapat dan praktekan dalam sebuah adegan drama singkat tentang kasus di bawah ini dengan kelompok masing-masing !

Kasus 1 :

Andri dan Iyus adalah sepasang suami –istri yang masing – masing berusia 17 tahun dan 16 tahun. Dari mulai kelas X SMA sudah mulai pacaran sampai memasuki kelas XI masih tetap berlanjut pacaran karena Iyus orang tuanya Broken home sehingga Iyus mencari pelarian sandaran dengan berpacaran sama Andri hingga akhirnya Iyus hamil di usia sekolah sehingga mengharuskan keduanya menikah di usia muda. Tapi Andri belum bekerja .Dan tidak mungkin membiayai keluarganya ,sekolahnya pun belum lulus SMA.Sama dengan Iyus yang belum bisa menyelesaikan sekolah karena keburu Hamil.Dengan sendirinya Orang tua si Andri lah yang menanggung biaya hidup pasangan muda tersebut.sedangkan mereka sendiri tidak melakukan apa –apa karena Andri belum memperoleh pekerjaan dengan hanya bermodalkan ijazah SMP.

Setelah anaknya lahir,pasangan suami istri tersebut sering mengalami kesulitan di bidang keuangan.Untungnya orang tua Andri punya pengertian mau Memberikan belanja kepada mereka sebelum Andri mendapatkan pekerjaan yang menetap dan karena usia si Iyus belum begitu matang dalam mengasuh anaknya sehingga anaknya di urus sama oleh mertuanya

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang kasus di atas !
2. Apa Dampak yang terjadi terkait kasus di atas !
3. Menurut anda apa yang harus dilakukan terkait kasus di atas !